

**ASPEK OPTIMISME SEBAGAI REALISASI
NILAI NASIONALISME
(Analisis Semiotika Lirik Lagu Garuda di Dadaku)**

**Sasmitaningtyas Citra Purnama, Rahmat Wisudawanto,
Paramastu Titis Anggitya**

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Manajemen
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

Nowdays, the improvement of nasionalism is needed. One of them is the proud feeling through our national football. In motivation national football team player. It is needed to sing a song which has nasional theme. One of them is Garuda di Dadaku.

This research is aimed to identify and to classify optimism aspects in Garuda di Dadaku and also to describe denotative and connotative meaning and also mitos based on those aspects.

This research belongs to descriptive qualitative, the source of data is the lyrics of Garuda di Dadaku, where as data in this research in all of phrase which consist of optimism aspects. This research used semiotics analysis theory of Roland Barthes. The analysis was done through three steps, namely denotation level, connotation level and mitos.

The results of analysis shows that there are three optimism aspect in Garuda di Dadaku lyrics. There are permanensi, pervasivitas and personalisasi. Base on eleven data, the distribution toward the aspect are 6 data consider as permanensi aspects, data classified as pervasivitas aspect and data categories as personalisasi aspect. Where as in mitos level data categories a two. Namely proud and pride.

Keyword: *Semiotics, Song lyrics, Optimism*

PENDAHULUAN

Nasionalisme sangat penting dalam kehidupan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Fenomena yang terjadi dalam era globalisasi saat ini adalah sikap nasionalisme anak bangsa yang sudah mulai pudar, karena banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa mempertahankan sikap nasionalisme sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai sejarah. Salah satu efek memudarnya sikap nasionalisme anak bangsa adalah karena masuknya budaya barat, bahkan sikap remeh terhadap bangsa sendiri sudah mulai mendominasi. Salah satunya hal ini terlihat dalam dunia sepakbola di

Indonesia. Indonesia memiliki tim nasional dan kondisi tim nasional Indonesia dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya prestasi yang diberikan tim nasional bangsa Indonesia dalam memenangkan pertandingan melawan negara lain.

Realisasi terhadap jiwa nasionalisme bangsa Indonesia dapat terwujud dari sikap optimisme seseorang. Dengan membentuk sikap optimis, seseorang akan berpikir positif dan tidak takut pada kegagalan. Banyak hal yang dapat diupayakan dalam rangka meningkatkan sikap optimisme terhadap bangsanya, terutama untuk generasi muda, salah satunya melalui sebuah lirik lagu. Salah satu contoh lirik lagu sebagai media komunikasi adalah lirik lagu Garuda di Dadaku, yang dinyanyikan oleh Band Netral. Dalam lirik lagu Garuda di Dadaku tersebut terdapat beberapa aspek nilai optimisme.

Berdasarkan ulasan di atas, maka timbul sebuah pertanyaan yang ingin dipecahkan, yaitu antara lain:

1. Apa sajakah aspek-aspek optimisme dalam lirik lagu Garuda di Dadaku?
2. Bagaimana makna aspek-aspek optimisme sebagai realisasi nilai nasionalisme dalam lirik lagu Garuda di Dadaku ?

Nasionalisme

Kata “nasionalisme” secara etimologis berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa.

Budiyanto mengemukakan bahwa nasionalisme dapat dibedakan antara nasionalisme dalam arti sempit dan dalam arti luas. Nasionalisme dalam pengertian sempit diartikan sebagai perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang tinggi atau berlebih-lebihan sehingga memandang bangsa lain lebih rendah. Nasionalisme dalam pengertian luas adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsa dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia. Dalam melaksanakan kerja sama dengan negara lain, hal yang diutamakan adalah persatuan dan kesatuan bangsa. Kepentingan dan keselamatan bangsanya, serta tetap memandang bangsa lain sederajat dan menghormatinya sebagaimana bangsanya sendiri.

Optimisme

Idham Khalid (2011:30) menyatakan bahwa optimisme adalah paham atau keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan. Sikap selalu mempunyai harapan yang baru dalam segala hal.

Adapun menurut Segerestrom dalam M.Nur Ghufon & Rini Risnawita S (2009:95), optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan

secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.

Dari dua definisi optimisme di atas dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan sebuah keyakinan atas sesuatu hal yang menyenangkan dan berpikir positif dalam segala sesuatu yang terjadi. Dalam hal ini berpikir positif adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai hal yang positif.

Aspek-aspek optimisme

Menurut Seligman (1991), gaya penjelasan seseorang terdiri dari tiga aspek yaitu :

a. Permanensi

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan waktu, yaitu temporer dan permanen. Orang yang pesimis akan menjelaskan kegagalan atau kejadian yang menekan dengan cara menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan kata-kata "selalu", dan "tidak pernah", sebaliknya orang yang optimis akan melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara temporer, yang terjadi dengan kata-kata "kadang-kadang", dan melihat sesuatu yang menyenangkan sebagai sesuatu yang permanen atau tetap.

b. Pervasivitas

Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, dibedakan menjadi spesifik dan universal, orang yang pesimis akan mengungkap pola pikir dalam menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan cara universal, sedangkan orang yang optimis dengan cara spesifik. Dalam menghadapi peristiwa yang menyenangkan, orang yang optimis melihatnya secara universal atau keseluruhan, sedangkan orang yang pesimis memandang peristiwa menyenangkan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

c. Personalisasi

Merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab, internal dan eksternal. Orang yang optimis memandang masalah-masalah yang menekan dari sisi masalah lingkungan (eksternal) dan memandang peristiwa yang menyenangkan berasal dari dalam dirinya (internal). Adapun, orang yang pesimis memandang masalah-masalah yang menekan bersumber dan dalam dirinya (internal) dan menganggap keberhasilan sebagai akibat dari situasi di luar dirinya (eksternal).

Semiotika

Menurut Barthes dan Kurniawan dalam Sobur (2009:15) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

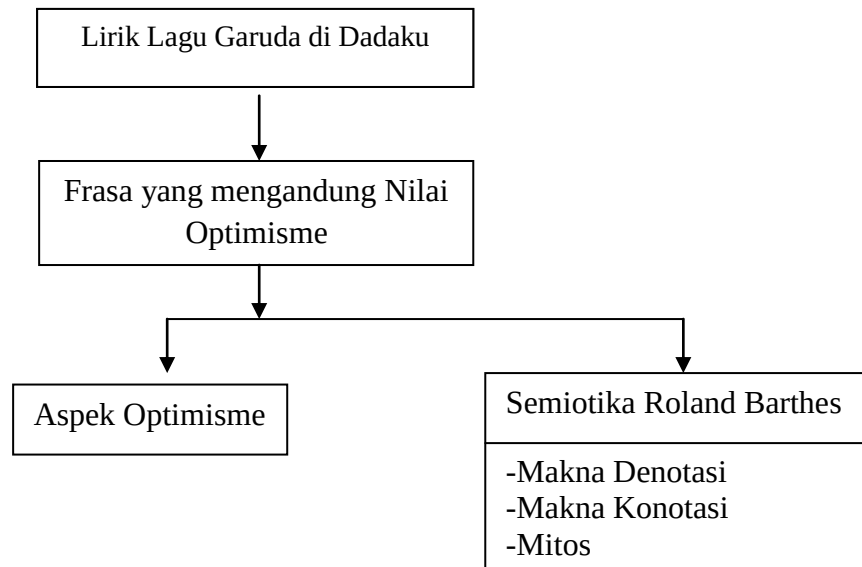
Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah (makna sesungguhnya), bahkan kadang kala dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Sobur. 2009:71).

Analisis mitos difokuskan pada sistem semiotika tingkat dua. Mitos atau sistem mitis dibuat menggunakan sistem semiotika tingkat pertama sebagai signifier bagi sistem semiotika tanda tingkat kedua. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Maka itu, mitos bukanlah objek. Mitos bukan pula konsep ataupun suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk.

Sebagaimana digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Lirik lagu Garuda di Dadaku dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dari sumber data itu diambil frasa optimisme. Kemudian data tersebut akan dianalisis mengenai aspek-aspek optimisme dan pemaknaan dari frasa-frasa yang mengandung nilai optimisme. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yaitu meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos.

HASIL PENELITIAN

Aspek-aspek optimisme yang terdapat di dalam lirik lagu Garuda di Dadaku.

a. Aspek Permanensi

Data 1: “Jadikan Kita Bangga” (002/LGD/2)

“Jadikan Kita Bangga” merupakan lirik atau frasa dari lagu Garuda di Dadaku yang termasuk dalam aspek optimisme yaitu permanensi. Apabila dianalisis menurut teori Seligman (1991), aspek permanensi merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan waktu, yaitu temporer dan permanen. Orang yang optimis akan melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara temporer, yang terjadi dengan kata-kata "kadang-kadang", dan melihat sesuatu yang menyenangkan sebagai sesuatu yang permanen atau tetap. Dalam lirik ini mengandung makna menyenangkan yang permanen karena “Jadikan Kita Bangga” merupakan lirik yang memiliki makna atau harapan agar pemain tim nasional Indonesia agar selalu menjadikan nama Indonesia harum di mata negara lain, salah satunya adalah dengan mempersembahkan kemenangan pada setiap laga yang dilakukan. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan definisi optimisme yang menyarankan agar kita mempunyai pandangan terhadap menyenangkan yang permanen.

b. Aspek Pervasivitas

Data 1: “Pantas Jadi Juara ” (003/LGD/3)

Menurut Seligman (1991) pervasifitas adalah orang yang optimis melihat peristiwa yang menyenangkan secara universal atau keseluruhan, sedangkan orang yang pesimis memandang peristiwa menyenangkan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Frasa “Pantas Jadi Juara” merupakan sebuah lirik yang mengandung arti bahwa timnas garuda akan menunjukkan kepada dunia bahwa mereka pantas menjadi juara dalam pertandingan dan dapat membanggakan nama bangsa. Hal ini sangat kontras dengan keadaan timnas dan kekisruhan organisasi sepak bola Indonesia. Namun demikian, frasa “pantas jadi juara” beranggapan secara universal bahwa timnas Indonesia mampu memenuhi harapan jutaan penduduk Indonesia untuk dapat berprestasi di dunia internasional dengan segala keterbatasannya.

c. Aspek Personalisasi

Data 1 : “Jayalah Negaraku” (004/LGD/4)

Alasan frasa dari lirik “Jayalah Negaraku” termasuk dalam aspek personalisasi karena merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab, internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Seligman (1991) bahwa personalisasi adalah memandang peristiwa yang menyenangkan berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan peristiwa yang tidak menyenangkan berasal dari lingkungan (eksternal). Lirik “Jayalah negaraku” yang dinyayikan supporter mempunyai makna bahwa jayanya negara Indonesia manakala tim nasional indonesia berprestasi di kancan internasional. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan Seligman (1991) di atas bahwa kesuksesan negara atau kejayaan negera Indonesia karena prestasi tim nasionalnya.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos yang terdapat di dalam lirik lagu Garuda di Dadaku

Data 1: “Garuda Di Dadaku” (006/LGD/6)

Tabel 4.1. Peta Tanda Roland Barthes “Garuda di Dadaku”

Garuda , Dada	Burung Garuda, Salah satu organ tubuh
Garuda di Dadaku	
Garuda di Dadaku	Optimisme pemain timnas untuk menjunjung tinggi lambang garuda.
Kebanggaan menggunakan lambang Negara	

Frasa “Garuda di Dadaku” pada pemaknaan level pertama menurut Roland Barthes (dalam Sobur, 2009) mempunyai 2 komponen yaitu garuda yang bermakna burung garuda dan dada yang bermakna salah satu organ tubuh. Pada level denotasi mempunyai makna frasa “Garuda di Dadaku” yang berarti garuda yang ada di dada. Adapun, pada level konotasi makna frasa “Garuda di Dadaku”

yang dinyanyikan supporter timnas mengandung makna optimisme pemain tim nasional untuk menjunjung tinggi lambang garuda. Dengan demikian, sebagai wakil dari bangsa Indonesia para pemain tim nasional harus berjuang untuk meraih kemenangan di setiap pertandingan melawan negara lain. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan harapan seluruh masyarakat Indonesia.

Pada level pemaknaan mitos frasa “Garuda di Dadaku” dapat dilihat dari keoptimisan para pemain tim nasional dalam bertanding sangat menjunjung tinggi lambang garuda yang tersemat atau terpasang di kostum yang mereka kenakan pada saat bertanding. Dengan mengenakan kostum tim nasional, para tim nasional merasa percaya diri karena sebagai wakil dari bangsa Indonesia dapat berjuang sekuat tenaga dengan membanggakan lambang negara Indonesia.

Data 2: “Garuda Kebanggaanku” (007/LGD/6)

Tabel 4.2. Peta Tanda Roland Barthes “Garuda Kebanggaanku”

Garuda, Bangga	Burung Garuda, besar hati
Garuda Kebanggaanku	
Garuda Kebanggaanku	Rasa bangga pemain timnas ketika berseragam merah putih.
Kebanggaan menggunakan lambang Negara	

Sama dengan analisis data pada contoh di atas, Frasa “Garuda Kebanggaanku” pada pemaknaan level pertama mempunyai 2 komponen yaitu garuda dan bangga. Garuda mempunyai makna burung garuda sedangkan bangga bermakna besar hati. Pemaknaan level denotasi menunjukkan bahwa frasa “Garuda Kebanggaanku” berarti rasa bangga terhadap garuda. Adapun pada level konotasi, makna frasa “Garuda Kebanggaanku” dalam konteks lagu yang dinyanyikan oleh para supporter mengandung makna bahwa para pemain tim nasional harus bangga sudah mewakili Indonesia dan hendaknya punya semangat yang tinggi dalam berjuang pada setiap pertandingan yang dimainkannya. Dengan bersikap bangga ini maka tim nasional akan bertanding dengan penuh rasa semangat yang membara di dalam jiwa para pemain tim nasional.

Pada level pemaknaan mitos, frasa “Garuda Kebanggaanku” mempunyai makna bahwa kebanggaan seorang pemain tim nasional dalam menggunakan lambang negara.

Data 3: “Harumkan Negeri Ini” (001/LGD/1)

Tabel 4.3. Peta Tanda Roland Barthes “Harumkan Negeri Ini”

Harum, Negeri	Wangi, Negara
Harumkan Negeri Ini	
Harumkan Negeri Ini	Pemain timnas harus menjaga nama baik bangsa Indonesia.
Selalu berusaha menjaga nama baik bangsa Indonesia.	

Frasa “Harumkan Negeri Ini” pada pemaknaan level pertama menurut Roland Barthes mempunyai 2 komponen yaitu harum dan negeri yang bermakna menjadikan masyur dan negara. Pada level denotasi mempunyai makna frasa “Harumkan Negeri Ini” yang berarti bahwa menjadikan nama Indonesia jadi termasyur. Pada level konotasi frasa “Harumkan Negeri Ini” mempunyai makna bahwa semangat para timnas dalam bertanding harus selalu berusaha untuk menjadikan nama negara Indonesia menjadi harum. Hal ini dapat terwujud salah satunya dengan para pemain tim nasional harus lebih kerja keras dan tetap semangat dalam bertanding melawan negara lain dengan banyak memenangkan pertandingan maka nama Indonesia akan lebih termasyur dan dikenali banyak orang.

Pada level pemaknaan mitos, frasa “Harumkan Negeri Ini” bermakna selalu berusaha menjaga nama baik bangsa Indonesia.

Sesuai dengan teori nasionalisme yang dikemukakan Boy Shafer bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan makna lirik “harumkan negeri ini” bahwa tim nasional ingin memberi keharuman bangsa Indonesia dengan memenangkan pertandingan sepakbola melawan negara lain dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari bela negara rakyat Indonesia untuk mewujudkan agar nama bangsa harum di mata negara lain.

Data 4: “Jayalah Negaraku” (004/LGD/4)

Tabel 4.4 Peta Tanda Roland Barthes “Jayalah Negaraku”

Jaya , Negara	Hebat, Negara
Jayalah Negaraku	
Jayalah Negaraku	Timnas agar selalu membuat negara Indonesia menjadi hebat di mata Negara lain.
Keyakinan untuk membuat negara menjadi hebat.	

Frasa “Jayalah Negaraku” pada pemaknaan level pertama mempunyai 2 komponen yaitu Jaya dan Negara yang bermakna hebat dan negara. Pada level

denotasi mempunyai makna frasa “Jayalah Negaraku” yang berarti Negara yang hebat. Pada level konotasi frasa “Jayalah Negaraku” bermakna yaitu Indonesia adalah bangsa yang besar dan harus mempunyai harapan yang besar pula. Harapan itu harus kita realisasikan bersama dengan dukungan dan semangat penuh untuk timnas Garuda. Selain itu, harapan itu juga berupa sebuah ajakan timnas kepada masyarakat Indonesia untuk menyatukan harapan dan cita-cita mencapai Indonesia jaya.

Pada level pemaknaan mitos, frasa “Jayalah Negaraku” bermakna bahwa keyakinan pemain tim nasional untuk membuat negara Indonesia menjadi hebat.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dilihat hubungan antara komponen-komponen hasil analisis data. Dari total data yang ada atau 11 data akan dikategorisasikan dalam aspek-aspek optimisme dan aspek pemaknaan mitos. Dalam pembahasan ini level pemaknaan mitos terhadap data hanya akan dikategorisasikan menjadi 2, yaitu: kebanggaan dan keyakinan. Data tersebut akan di paparkan dalam bentuk persen agar lebih jelas dan mempermudah dalam memilah-milah data mana yang termasuk dalam level pemaknaan mitos.

Tabel 4.5. Hubungan antara aspek optimisme dengan kategori pemaknaan dalam level mitos

Pemaknaan level mitos	Kebanggaan	Keyakinan
Aspek Optimisme		
Permanensi	46%	9%
Pervasifitas	-	9%
Personalisasi	18%	18%

Dari keseluruhan hasil analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu Garuda di Dadaku terdapat beberapa lirik yang termasuk dalam aspek permanensi, aspek pervasivitas dan aspek personalisasi. Aspek permanensi terdapat 6 data lirik lagu, sedangkan aspek pervasivitas terdapat 1 data lirik lagu dan aspek personalisasi terdapat 4 data lirik lagu. Masing-masing data tersebut sudah dianalisa dan dijelaskan secara rinci didalam analisa data.

Tabel 4.5 diatas menunjukkan keterkaitan antara kategori aspek optimisme dengan kategorisasi pemaknaan pada level mitos, yaitu; kebanggaan dan keyakinan. Pada tabel 4.5 juga dapat dilihat distribusi keseluruhan data sesuai dengan kategorisasi dan level pemaknaan tersebut. Dari keseluruhan data atau 11 data yang ada, dapat dilihat bahwa mayoritas data terkategori dalam aspek permanensi dengan level pemaknaan mitos kebanggaan. Sebanyak 5 data atau 46% data terkategori dalam kategori ini. Data-data tersebut adalah data (001/LGD/1) harumkan negeri ini, (002/LGD/2) jadikan kita bangga,

(006/LGD/6) garuda di dadaku, (007/LGD/6) garuda kebanggaanku, (010/LGD/8) tunjukkan sportifitasmu. Sedangkan pada level pemaknaan mitos keyakinan terdapat 1 data atau 9% yaitu data (009/LGD/8) kobarkan semangatmu. Selain itu data yang terkategori pemaknaan mitos keyakinan pada aspek pervasivitas hanya terdapat 1 data atau 9% dari keseluruhan data. Data tersebut adalah (003/LGD/3) pantas jadi juara. Aspek personalisasi terdapat makna kebanggaan dan keyakinan. Yang terkategori kebanggaan dalam aspek personalisasi dari keseluruhan data sebanyak 2 atau 18 % yaitu data (004/LGD/4) jayalah negaraku, (005/LGD/5) jayalah negaraku dan makna keyakinan sebanyak 2 data atau 18 % yaitu data (008/LGD/7) ku yakin hari ini pasti menang, (011/LGD/9) ku yakin hari ini pasti menang.

KESIMPULAN

Analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mendasari beberapa kesimpulan yang disarikan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek Optimisme

Dalam lirik lagu Garuda di Dadaku yang dinyanyikan suporter tim nasional terdapat beberapa aspek-aspek optimisme yang terkandung di dalam lirik tersebut. Aspek tersebut terbagi menjadi 3, yaitu aspek permanensi, aspek pervasivitas dan aspek personalisasi. Banyaknya data yang termasuk dalam aspek permanensi yaitu 6 data, aspek pervasivitas terdapat 1 data sedangkan yang termasuk dalam aspek personalisasi yaitu 4 data.

2. Kategorisasi pemaknaan pada level mitos.

Dari 11 data lirik lagu “Garuda di Dadaku” yang sudah dianalisis terdapat pemaknaan level mitos yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu kebanggaan dan keyakinan.

3. Keterkaitan level pemaknaan mitos dan aspek optimisme

Dari keseluruhan data keterkaitan level pemaknaan mitos dan aspek optimisme dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada aspek permanensi ditemukan 2 jenis pemaknaan pada level mitos, yaitu: keyakinan dan kebanggaan. Data yang terkategori pada aspek permanensi dengan level pemaknaan mitos dengan makna keyakinan adalah 9% atau 1 data dan 5 data atau 46% dari keseluruhan data mempunyai level pemaknaan mitos yang berupa kebanggaan. Hanya terdapat 1 data atau 9% dari keseluruhan data yang terkategori dalam level pemaknaan mitos pada aspek pervasivitas ini. Pada aspek personalisasi level pemaknaan mitos yang berupa keyakinan sebesar 18% atau 2 dari total data yang ada dan 18% atau 2 data mempunyai makna kebanggaan.

REFERENSI

Sumber buku:

- Adisusilo, Sutarjo. 2005. *Nasionalisme Demokrasi Civil Society*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix

Situs online:

- Universitas Islam Indonesia. 2012. *Pengertian Optimisme*. <http://arsip.uii.ac.id/files//2012/08/05.2-bab-29.pdf> (di unduh pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 pukul 18.35 WIB)
- Universitas Islam Indonesia. 2012. *Pengertian Kepercayaan Diri*. <http://arsip.uii.ac.id/files//2012/08/05.2-bab-276.pdf>. (di unduh pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 pukul 20.06 WIB)